

ANALISIS PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA YANG TINGGAL DI KOS DENGAN MAHASISWA YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DI KELAS B SEMESTER VI PROGRAM STUDI PBSI

Darni Marsellin Laowo¹, Delfita Hura², Fajar Iman Waruwu³, Noveri Amal Jaya Harefa⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: darnilaowo8@gmail.com

Article History

Received: 12-07-2024

Revision: 18-07-2024

Accepted: 19-07-2024

Published: 20-07-2024

Abstract. This study is based on the difference in motivation when comparing the learning motivation of students who live in boarding houses with students who live with their parents, students who live with their parents have higher learning motivation compared to the learning motivation of living in boarding houses. This study aims to distinguish the motivation of students who live in boarding houses and students who live with their parents. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects used in this study are students from the University of Nias. The object of this research is student learning motivation. The data collection technique uses interviews and observations to students in the classroom. Primary data were obtained through observation and interviews, focusing on factors that affect learning motivation, such as independence, social support, and personal goals. Data analysis techniques use reduction, data presentation, and data verification. The results showed significant differences in learning motivation between the two groups of students, which was driven by the context of their living environment. This research highlights the importance of these factors in supporting the student learning process in higher education.

Keywords: Student Learning Motivation

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada perbedaan motivasi apabila dibandingkan antara motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan motivasi mahasiswa yang tinggal di kos dan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Universitas Nias. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi kepada mahasiswa di dalam kelas. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, seperti independensi, dukungan sosial, dan tujuan pribadi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara kedua kelompok mahasiswa, yang didorong oleh konteks lingkungan tempat tinggal mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor tersebut dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Mahasiswa, Orang Tua

How to Cite: Laowo, D. M., Hura, D., Waruwu, F. I., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang Tinggal di Kos Dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orangtua di Kelas B Semester VI Program Studi PBSI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4247-4255. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1531>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan jangka panjang yang diperlukan oleh setiap individu di mana pun dan kapan pun mereka berada. Karena pentingnya pendidikan, tanpa itu, manusia sulit untuk berkembang dan bahkan mungkin menjadi terbelakang. Pendidikan juga merupakan cara untuk mengembangkan potensi manusia dan merupakan sarana untuk meningkatkan martabat manusia. Dengan meningkatnya kemampuan individu, keagungan manusia tersebut akan semakin terwujud. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan prioritas utama dalam upaya memajukan suatu bangsa. Jika pendidikan di masyarakat berkembang dengan baik, maka kualitas masyarakatnya juga akan meningkat (Lestari et al., 2022).

Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi memberikan peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena saat ini kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor yang harus dipersiapkan untuk menghadapi persaingan pasar bebas. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dalam segala kompetensi yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan diri dan mampu membangun bangsa. Pada perguruan tinggi seorang individu bukan lagi sebagai siswa namun telah menjadi mahasiswa oleh sebab itu menjadi seorang mahasiswa harus bisa hidup mandiri di luar ketergantungan sepenuhnya kepada orang tua. Menjadi mahasiswa juga harus mampu menampilkan pribadi yang berkarakter, intelek dan bertingkah laku yang sopan santun, menghargai dan menghormati serta menjadi teladan bagi orang lain.

Mahasiswa merupakan garda terdepan bangsa karena mahasiswa memiliki daya kemampuan yang bisa merubah dan mentransformasikan nilai-nilai sosial ke arah kehidupan yang lebih baik. Kemampuan seorang mahasiswa terletak pada kekuatan moral dan semangat perjuangan yang masih murni dan teruji. Oleh karena itu, sebutan yang lazim digunakan untuk istilah mahasiswa adalah agen pembaharu dan penerus cita-cita bangsa dan negara. Adanya sejumlah perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan sejumlah kualitas mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki kualitas bermutu dan diyakini dapat dipakai di masyarakat.

Untuk mengembangkan kebiasaan yang positif, diperlukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam mengejar pengetahuan atau belajar, karena motivasi memiliki peran yang krusial dalam mencapai prestasi dalam pembelajaran. Belajar di perguruan tinggi adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau keahlian dalam suatu bidang melalui upaya, pengajaran, atau pengalaman. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan mahasiswa menjadi malas dalam

belajar, tidak tertarik dengan materi pelajaran, dan sulit untuk mengikuti kuliah. Sebaliknya, individu yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran, memiliki semangat dalam proses belajar, melaksanakan tugas-tugas akademik dengan antusiasme, dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang positif dengan menyusun dan menjalankan jadwal belajar secara konsisten. Oleh karena itu, motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting bagi mahasiswa (Siahaan, et al., 2019).

Tempat tinggal adalah kebutuhan yang sangat penting dalam membantu mahasiswa selama proses perkuliahan. Dikatakan tempat tinggal sangat penting karena di tempat tinggal mereka dapat beristirahat setelah belajar di kampus atau selesai melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Tempat tinggal juga menjadi tempat untuk berlindung dari terik matahari ataupun hujan. Untuk itu para mahasiswa yang akan belajar di kampus sangat memerlukan tempat tinggal, apakah mahasiswa akan memilih tinggal dengan keluarga ataukah tinggal di tempat kos. Memilih kos-kosan yang sesuai dengan keinginan harus ada pertimbangan. Oleh sebab itu mahasiswa harus pandai-pandai dalam mencari tempat kos. Salah satu pertimbangan yang mesti diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai panutan memilih rumah kos yang baik yaitu lingkungan tempat tinggal.

Kondisi lingkungan tempat tinggal menjadi sebuah pertimbangan mahasiswa sebab lingkungan sangat berpengaruh bagi kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswalah yang berhak memilih kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar atau penuh keramaian. Sebagai sebuah kebutuhan yang urgen, rumah kos dituntut untuk memberikan kondisi dan situasi lingkungan yang nyaman, aman dan sehat. Lingkungan yang mendukung itu seperti jaraknya dekat dengan kampus, tersediannya tempat makan, ada tempat foto copy, warnet atau tempat tempat lain yang menunjang kelangsungan hidup dan belajar. Pada Tempat tempat kos biasanya memiliki peraturan yang berbeda-beda dan ada banyak tempat kos yang tidak dijaga langsung oleh pemiliknya. Ada pula peraturan-peraturan yang membatasi anak kos seperti penentuan jam berkunjung di waktu malam. Namun ada sebagian besar lagi yang kos pada kawasan yang sangat bebas. Kebebasan anak kos tanpa pengawasan orang tua agaknya dapat membentuk perilaku yang negatif, tidak adanya pengawasan orang tua membuat anak kos seandainya melakukan apa saja sesuai keinginannya hingga terpuaskan, termasuk melakukan perbuatan-perbuatan asusila yang menyimpang yang tidak seharusnya mereka lakukan. Hal ini juga dilatari pergaulan bebas kota besar yang cenderung memengaruhi motivasi dalam belajar.

Perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang tinggal di kos dan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua mencakup beragam faktor yang memengaruhi cara mereka mendekati pendidikan dan pencapaian akademis. Mahasiswa yang tinggal di kos seringkali

dihadapkan pada tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Mereka harus mengatur kehidupan sehari-hari mereka sendiri, termasuk manajemen waktu, keuangan, dan tanggung jawab atas diri mereka sendiri. Kemandirian ini seringkali menjadi pendorong bagi mereka untuk lebih fokus pada pencapaian akademis mereka, karena mereka merasa bertanggung jawab penuh atas kesuksesan mereka sendiri. Dengan demikian, motivasi mereka untuk belajar mungkin lebih intrinsik, dipicu oleh keinginan untuk mencapai tujuan pribadi dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

Mahasiswa yang tinggal bersama orangtua mungkin merasa lebih nyaman dan terlindungi. Mereka dapat mengandalkan dukungan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan. Namun, ketergantungan ini juga dapat mengurangi tekanan untuk mencapai kesuksesan akademis secara mandiri, karena mereka mungkin merasa bahwa ada jaringan keselamatan yang lebih besar untuk menangani kesulitan atau kegagalan. Meskipun demikian, mahasiswa yang tinggal bersama orangtua juga mungkin merasa lebih bertanggung jawab terhadap harapan orangtua mereka, yang dapat menjadi faktor motivasi tambahan dalam belajar. Mereka mungkin merasa dorongan untuk mencapai prestasi akademis untuk memenuhi ekspektasi keluarga atau untuk membanggakan mereka.

Selain itu, lingkungan di sekitar kos dan rumah orangtua juga dapat berpengaruh pada motivasi belajar. Mahasiswa yang tinggal di kos seringkali lebih terpapar pada lingkungan sosial yang beragam, termasuk teman sebaya dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler di luar kelas. Interaksi ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, karena mereka terinspirasi oleh prestasi teman-teman mereka atau terdorong untuk bersaing secara sehat. Di sisi lain, mahasiswa yang tinggal bersama orangtua mungkin lebih terhubung dengan lingkungan keluarga dan budaya mereka. Dukungan emosional dari keluarga dan rasa identitas yang kuat dengan budaya mereka dapat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi akademis. Dengan memahami perbedaan ini, pendekatan dalam memberikan motivasi belajar kepada kedua kelompok mahasiswa dapat disesuaikan untuk mendukung keberhasilan akademis mereka. Bagi mahasiswa yang tinggal di kos, mendorong kemandirian dan memberikan akses ke sumber daya dan kesempatan untuk terlibat dalam lingkungan akademis yang beragam dapat menjadi kunci. Sementara bagi mahasiswa yang tinggal bersama orangtua, penting untuk menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi sambil tetap memberikan dukungan emosional dan budaya yang memotivasi mereka untuk meraih prestasi akademis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Pendekatan penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data peneliti harus terlibat langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi., tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas ialah mahasiswa yang tinggal di kos dan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua, sedangkan variabel terikat ialah motivasi belajar. Lokasi penelitian ialah kampus Universitas Nias. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer diambil dengan melakukan observasi, catatan di lapangan, wawancara kepada mahasiswa yang akan menjadi narasumber. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya berupa laporan-laporan, dokumen, literature, dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Jadi, peneliti dalam hal ini melakukan perencanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data. Yang disediakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

- Wawancara adalah sebagai salah satu teknik pengumpulan data kualitatif telah sering digunakan untuk penelitian terkait manajemen konstruksi. Karakteristik dari teknik wawancara adalah eksplorasi mendalam dan observasi menyeluruh terhadap sebuah fenomena yang menjadi obyek penelitian. Wawancara paling umum melibatkan setidaknya

dua orang atau satu orang sebagai pewawancara dan satu orang sebagai narasumber (Seng Hansen, 2020).

- Observasi; Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasyim Hasanah, 2016).

Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi (menarik kesimpulan). Subjek penelitiannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Objek penelitian ini yaitu motivasi belajar.

HASIL DAN DISKUSI

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan. Ada beberapa hal berupa pertanyaan yang dipaparkan berdasarkan hasil penelitian pada bagian hasil dan pembahasan, pertama, yang menjadi motivasi utama mereka untuk belajar di perguruan tinggi, kedua, seberapa penting bagi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, ketiga, apakah mereka merasa terdorong untuk belajar oleh ambisi, karir, atau profesi tertentu, keempat, sejauh mana peran dukungan sosial (dari keluarga, teman, atau dosen) dalam memotivasi mereka untuk belajar, kelima, apakah mereka memiliki tujuan jangka panjang yang menjadi motivasi mereka untuk belajar, keenam, seberapa pentingnya kepuasan pribadi atau pencapaian diri dalam memotivasi mereka untuk belajar, ketujuh, apakah mereka merasa terdorong oleh rasa ingin tahu atau keingintahuan terhadap materi pembelajaran, dan terakhir, sejauh mana peran pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi akademik dalam memotivasi mereka

Motivasi Utama untuk Belajar di Perguruan Tinggi

Pada penelitian ini, kami mendapatkan berbagai jawaban dari narasumber (yang tinggal di kos) yaitu mereka memiliki motivasi utama belajar di perguruan tinggi yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan mereka di bidang tersebut untuk mengasalkan karir yang lebih baik ke depannya walaupun mereka jauh dari pengawasan orangtua maupun keluarga. Sedangkan jawaban dari narasumber (yang tinggal di rumah orang tua) yaitu mereka memiliki motivasi dalam belajar karena mereka ingin wawasan mereka bertambah dan mendapat bekal ke depannya dan membahagiakan orangtua.

Urgensi Mencapai Prestasi Akademik yang Tinggi

Pada penelitian ini, kami memperoleh jawaban dari narasumber (yang tinggal di kos) yaitu sangat penting bagi mereka dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi karena membuka peluang karir mereka dalam mengenal dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan lewat jalur mandiri dalam bekerja. Sedangkan jawaban narasumber (yang tinggal di rumah orang tua) yaitu penting bagi mereka mencapai prestasi akademik yang tinggi karena mereka ingin memberikan kualitas ilmu dan motivasi yang baik ke depannya yang mereka tunjukkan kepada orangtua yang ada di sisi mereka.

Dorongan untuk Belajar karena Ambisi, Karir, atau Profesi

Pada penelitian ini, kami mendapatkan jawaban yang diberikan narasumber (yang tinggal di kos) yaitu mereka terdorong belajar oleh ambisi dikarenakan mereka ingin mendapatkan wawasan dan pekerjaan untuk mengembangkan karir mereka kedepannya, karena mereka menganggap bahwa belajar itu adalah proses yang dilakukan seumur hidup dan mereka mau berkontribusi bagi masyarakat. Sedangkan jawaban narasumber (yang tinggal di rumah orangtua) yaitu mereka terdorong dan termotivasi oleh profesi yang mereka inginkan sejak dulu.

Peran Dukungan Sosial (Keluarga, Teman, atau Dosen) dalam Memotivasi Belajar

Pada penelitian yang telah kami laksanakan kepada narasumber (yang tinggal di kos), mereka memberikan jawaban yaitu mereka mendapat banyak dorongan dan motivasi belajar dari keluarga, teman, maupun dosen yang membuat mereka bersemangat dalam belajar dan mencapai tujuan mereka. Mereka membuktikan kepada keluarga yang sudah mereka tinggalkan di kampung halaman bahwa mereka mampu dan bisa mandiri. Sedangkan narasumber (yang tinggal di rumah orangtua) yaitu mereka mendapatkan motivasi dan semangat langsung dari orangtua mereka sendiri dalam belajar dan menjalankan proses perkuliahan.

Tujuan Jangka Panjang yang Menjadi Motivasi Belajar

Pada saat kami melaksanakan penelitian, kami memperoleh jawaban dari narasumber (yang tinggal di kos) yaitu mereka memiliki tujuan jangka panjang untuk belajar karena mereka ingin menghasilkan karya maupun gelar dalam masa depan yang akan datang nantinya yang mereka tunjukan dan buktikan kepada keluarga yang sudah mereka tinggalkan. Sedangkan jawaban dari narasumber (yang tinggal di rumah orangtua) yaitu mereka memiliki tujuan

jangka panjang yang menjadi motivasi mereka agar mereka bisa mengangkat derajat orangtua yang berada di sisi mereka setiap saat dan mendapat pekerjaan yang layak untuk membahagiakan orang tersayang mereka.

Pentingnya Kepuasan Pribadi atau Pencapaian Diri dalam Memotivasi Belajar

Pada penelitian ini, kami memperoleh jawaban dari narasumber (yang tinggal di kos) yaitu mereka merasa puas pada pencapaian yang mereka dapatkan dan termotivasi dalam belajar karena mereka percaya diri untuk terus maju dan berkembang dalam belajar meskipun jauh dari pengawasan orangtua. Sedangkan jawaban narasumber (yang tinggal di rumah orangtua) yaitu mereka puas atas pencapaian mereka karena mereka mendapatkan motivasi dari orangtua di sisi mereka.

Dorongan Rasa Ingin Tahu atau Keingintahuan Terhadap Materi Pembelajaran

Dalam hasil penelitian ini, kami mendapatkan jawaban dari narasumber (yang tinggal di kos) yaitu mereka terdorong oleh rasa ingin tahu karena mereka ingin memperluas pengetahuan dan wawasan mereka dalam memperoleh hal-hal baru. Sedangkan jawaban dari narasumber (yang tinggal di rumah orangtua) yaitu mereka terdorong oleh rasa ingin tahu terutama pada materi perkuliahan yang masih belum mereka ketahui sebelumnya.

Peran Pengakuan atau Penghargaan Terhadap Prestasi Akademik dalam Memotivasi

Jawaban terakhir dari pertanyaan yang kami sampaikan kepada narasumber (yang tinggal di kos) yaitu mereka menghargai diri mereka sendiri atas pencapaian mereka yang mana membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan jawaban narasumber (yang tinggal di rumah orangtua) yaitu mereka mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari keluarga yang membuat mereka lebih giat dan termotivasi dalam belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki motivasi yang sama dalam belajar tetapi dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Narasumber yang tinggal di kos, mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi karena mereka ingin menunjukkan kepada orangtua yang telah mereka tinggalkan di kampung halaman bahwa mereka mampu dan bisa mendapat masa depan yang cerah lewat dukungan dan motivasi keluarga mereka. Narasumber yang tinggal di rumah orang tua, mereka memiliki motivasi yang setiap hari mereka dapatkan dari orangtua yang berada di sisi mereka setiap saat,

yang membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar dan membuktikan kepada lingkungan sekitar bahwa mereka mampu mengangkat derajat orangtua mereka

REFERENSI

- Abdullah. 2017. Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. Probolinggo: Institut Agama Islam.
- Hansen, Seng. 2020. Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Jurnal Teoretis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). Universitas Islam Negeri Semarang.
- Lase, Wangi Netralli. Dkk. 2023. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untukmeningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal On Education.
- Lestari, Santia. Dkk. 2022. Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua. Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi.
- Ningrum, Tias Puspita. 2018. Kajian Perubahan Fungsi Rumah Tinggal Menjadi Rumah Kos Di Sekitar Kampus Universitas. Muhammadiyah Purwokerto.
- Siahaan, Abraham Lincol.
- Sudirman. 2019. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Indekos Dengan Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Orang Tua. Journal Of Millennial Community.